



STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM MENERAPKAN APLIKASI SISTEM KEUANGAN DESA (SISKEUDES) UNTUK PENGELOLAAN KEUANGAN DESA BUNДАР KECAMATAN DUSUN UTARA KABUPATEN BARITO SELATAN TAHUN 2020

Reja Risandi
Jovano Deivid Oleyver Palenewen
Universitas Palangka Raya
jovanopalenewen1@gmail.com

Article Info

Keywords:
Srtategic, Siskeudes, desa bundar

Received 22/05/2022
Accepted 06/06/2022
Available online 07/07/2022

Abstract

This study aims to find out how the village government's strategy in implementing the Siskeudes application in village financial management, in Bundar Village, North Dusun District, South Barito Regency is centered on how the strategy is used to be able to implement the Siskeudes application in village financial management. Given that each village has advantages and disadvantages to support the application of the Siskeudes application. This study uses a qualitative research with a descriptive approach, using data collection techniques through interviews, and decommentation. By measuring the results of the study using the theory of Fred R David (2004). (1). Indicators for formulating strategies show that the goals and support of village government officials, both the BPD and the community, show a positive attitude to support the recommendations from the government in order to implement the Siskeudes application in village financial management. And don't forget the efforts of the Bundar village apparatus to always maintain good communication between the BPD and the community. (2). indicators implement the strategy, the Round Village has used the Siskeudes version 2.0 application which proves that behind the shortcomings faced by the Round village apparatus. There are also a number of initiatives given by the Bundar Village apparatus in dealing with these shortcomings, such as using social media or the internet as a forum to understand more deeply about operating the Siskeudes application. (3). indicators evaluate strategies, the implementation of the Siskeudes application that has been carried out by the Round Village government has a very good effect, especially helping the Round Village apparatus in village financial reporting

A. PENDAHULUAN

Desa memiliki posisi yang strategis dalam pembangunan nasional di Indonesia karena Sebagian besar wilayah yang ada di Indonesia terdiri dari desa-

desa itu sendiri, jika dibandingkan dengan perkotaan. Juga bisa diartikan Sebagian mayoritas penduduk di Indonesia tinggal dipedesaan. Bahkan di dalam desa itu memiliki berbagai sumber daya alam yang melimpah untuk menjadi potensi pembangunan Nasional yang dimulai dari desa sekaligus menjadi layak untuk dijadikan sebagai urgensi dalam studi (Maschab, 2014). Secara politik desa diberi ruang yang lebih luas oleh pemerintah pusat kepada desa itu sendiri untuk secara otonom mengatur dan menata urusan pemerintahannya sendiri. Hal ini ditandai dengan hadirnya UU No.6 Thn 2014 yang memberi spirit untuk desa dengan mandiri menata pemerintahannya dengan adil dan bertanggung jawab untuk mensejahterakan. Meskipun juga disadari akhir-akhir ini banyak pemberitaan di berbagai media tentang problematika baik kelembagaan, aparatur dan keuangan. Akan tetapi pemerintah tetap berkomitmen untuk memantau pembangunan desa termasuk dalam pengelolaan keuangan desa.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa, menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan desa keseluruhan kegiatan meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan desa. Upaya pengelolaan keuangan desa sangat penting, karena terkait dengan keuangan desa yang adalah semua hak dan kewajiban pada desa yang dapat dinilai dengan uang, serta segala sesuatu baik itu berupa uang atau barang yang dapat dijadikan milik desa yang berhubungan dengan apa yang menjadi pelaksanaan hak dan kewajiban Desa. Dalam pengelolaan keuangan desa ada beberapa asas yang perlu diperhatikan yaitu asas transparansi, akuntabel, partisipatif, tertib dan disiplin anggaran. Oleh karena itu pengelolaan keuangan desa meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa, dalam rangka mewujudkan pembangunan desa. (Rosy Armaini, 2017).

Pengelolaan keuangan desa sangat efektif jika dijalankan dengan sistem digital yang berdasar pada prinsip E-government. Forman (2005) yang dikutip oleh Joko Tri Nugraha (2018) dalam jurnalnya, mendefinisikan sebagai pengguna teknologi digital untuk mentransformasikan kegiatan pemerintah, dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas efisiensi dan penyampaian layanan. Istilah e-government atau elektronik government Istilah ini mengacu pada penggunaan teknologi informasi oleh organisasi pemerintahan untuk meningkatkan efektif dan transparan. Diharapkan bahwa e-government akan meningkatkan layanan terhadap masyarakat dapat lebih baik, meningkatkan efektivitas internal organisasi pemerintahan dan akses masyarakat terhadap informasi dalam lingkungan pemerintahan semakin mudah.

Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan Ditjen Bina Pemerintah Desa Kementrian dalam Negeri bekerja sama membangun adanya sebuah aplikasi yang disebut dengan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) pada tahun 2015. Aplikasi Siskeudes menggambarkan bentuk komitmen dari Pemerintah Daerah untuk mendukung secara nyata tata kelola Pemerintahan Desa secara baik dan dalam rangka mencapai program prioritas pemerintah Pusat untuk mengawal transparansi pengelolaan keuangan desa, sehingga penggunaan aplikasi Siskeudes dapat memberikan hasil yang serasi dengan peraturan yang berlaku. Dengan diberlakukannya Undang–Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, desa diberikan wewenang yang tertuang pada pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa desa adalah masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, serta kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan hak

tradisional yang telah diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan NKRI, sehingga penggunaan aplikasi Siskaudes dapat memberikan apa yang menjadi keperluan dan kepentingan masyarakat sehingga desa dapat mengarah yang lebih baik lagi. (Gusti Ayu Trisha Sulina, dkk, 2017)

Aplikasi SISKEUDES, dalam penerapannya masih menjadi suatu rintangan bagi desa -desa khususnya aparatur pemerintah desa, yakni dalam pelaporan keuangan desa dengan menggunakan aplikasi Siskaudes yang memerlukan sumber daya manusia dan jaringan internet yang memadai, sehingga dalam penerapan aplikasi tersebut terlihat masalah yang muncul dilapangan terkhususnya pada sumber daya untuk mengoperasikan sistem ini masih terbatas, karena sumber daya manusia (SDM) mempengaruhi dalam penerapan aplikasi Siskaudes. Serta penerapan sistem keuangan desa yang berbasis aplikasi ini harus memperhatikan sarana dan prasarana sebagai pendukung dalam penerapan aplikasi Siskaudes, serta letak wilayah geografi pada tiap desa yang berbeda-beda juga dapat mempengaruhi keberhasilan dalam menerapkan aplikasi Siskeudes. aplikasi Siskeudes harus dapat menjadi pendukung pemerintahan desa dalam mempermudah tata kelola keuangan, agar tercapai visi dan misi masyarakat desa secara bersama, agar pengelolaan keuangan didesa dalam pelaporan dapat berjalan dengan baik dan transparan.

Berdasarkan uraian di atas, terkait berbagai keraguan dalam penerapan aplikasi siskeudes, Tidak menjadi alasan bagi Desa Bundar untuk menerapkan aplikasi siskeudes pada tahun 2020 meskipun tidak terlepas dari berbagai kesulitan seperti jaringan yang belum memadai. Desa Bundar salah satu desa yang berhasil menerapkan siskeudes di Provinsi Kalimantan Tengah, Hal ini menjadi sesuatu yang unik ditengah pragmatisme desa-desa yang tertinggal di Kalimantan Tengah belum mampu menerapkan aplikasi siskeudes, seperti Desa Luwuk Kiri, Kecamatan Tasik Peyawan, Kabupaten Katingan. Desa ini menjadi lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tanggal 9 November 2020 Universitas Palangka Raya dibandingkan dengan Desa Bundar yang terletak di Kecamatan Dusun Utara, Kabupaten Barito Selatan, kedua Desa tersebut masih dalam lingkup satu Provinsi Kalimantan Tengah, akan tetapi di Desa Bundar yang saat ini sudah mampu menerapkan aplikasi Siskeudes, sedangkan desa Luwu kiri belum mampu menerapkan. Fakta-fakta tersebut menunjukkan penerapan aplikasi siskeudes memerlukan strategi sehingga hal ini boleh berhasil.

Dari berbagai fenomena menarik baik secara konsep dan empiris, dari berbagai tantangan dalam penerapan siskeudes di desa Bundar Tahun 2020 maka tulisan ini hendak menjawab pertanyaan besar tentang bagaimana strategi pemerintah desa dalam menerapkan aplikasi siskeudes untuk pengelolaan keuangan desa. Jawaban dari pertanyaan ini difokuskan kepada strategi yang digunakan oleh pemerintah desa dari segi formulasi, implementasi dan evaluasi.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif, karena penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, juga dengan cara deskriptif yaitu dengan bentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah yang disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif (Moleong 2017). Sehingga dari penelitian ini, ingin mendeskripsikan bagaimana hasil dari

pengamatan pada subjek penelitian dan mampu memberikan hasil mengenai judul penelitian yaitu “Strategi Pemerintah Desa Pada Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Dalam Pengelolaan Keuangan Desa Pada Desa Bundar, Kecamatan Dusun Utara, Kabupaten Barito Selatan”. Lokasi penelitian ini akan dilakukan di Desa Bundar, Kecamatan Dusun Utara, Kabupaten Barito Selatan, Provinsi Kalimantan Tengah. Fokus dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui, memahami secara lebih mendalam tentang Konsep Strategi dari segi Formulasi, Implementasi dan Evaluasi dari Pemerintah Desa Pada Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. Data yang telah diperoleh dikumpulkan melalui studi dan sumber data. sumber primer dikumpulkan langsung dari informan, khususnya aparatur Siskeudes, antara lain Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kaur Keuangan Desa, dan Bendahara Desa. data sekunder dari studi masa lalu dan informasi yang ada seperti buku, arsip, makalah, jurnal, dan posting situs web pemerintah dapat memberikan data tambahan untuk melengkapi data primer. Data di kumpulkan melalui wawancara kepada informan yang telah ditentukan dan pengumpulan dokumen-dokumen terkait. Analisis yang dilakukan berangkat dari data yang sudah dikumpulkan, direduksi atau dipilah data yang diperlukan, disajikan dan ditarik kesimpulan.

C. HASIL DAN DISKUSI

Strategi Pemerintah Desa Pada Penerapan aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES)

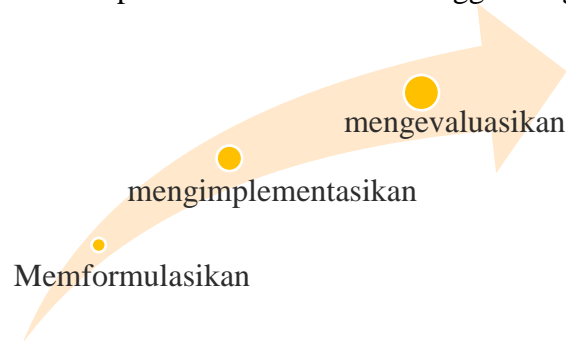
Aplikasi Siskeudes menggambarkan bentuk komitmen dari Pemerintah Daerah untuk mendukung secara nyata tata kelola Pemerintahan Desa secara baik dan dalam rangka mencapai program prioritas pemerintah Pusat untuk mengawal transparansi dan meningkatkan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan desa. Desa Bundar, Kecamatan Dusun Utara, sejak tahun 2016 hingga saat ini sudah menggunakan aplikasi Siskeudes, dan yang mana saat ini sudah menggunakan versi 2.0 yang sudah merupakan himbauan dari pemerintah. Adapun penelitian dari Intan Rakhmawati dan Siti Atikah dalam jurnalnya menerangkan bahwa kualitas penggunaan aplikasi Siskeudes versi 2.0 lebih baik dari segi proses input hingga penatausahaan dan pembukuannya, dan juga sudah terintegrasi dengan dokumen pada tahap perencanaan dan penganggaran, dibanding dengan versi 1.0. karena aplikasi Siskeudes versi 2.0 sudah menggunakan paket kegiatan dalam pos belanja, sehingga desa harus mampu memperkirakan belanja yang akan dihabiskan dalam realisasi kegiatan. Adapun aplikasi Siskeudes versi 2.0, dalam tahap berkas laporan (output), sudah terdapat pula penambahan laporan, mulai tahap laporan perencanaan, penganggaran, penatausahaan pembukuan. Sebab

menyesuaikan dengan Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 dan PMK 193/PMK.07/2018. Dan juga penggunaan aplikasi Siskeudes versi 2.0 sudah menggunakan OM-SPAN untuk pelaporan ke Kementerian.

Adapun yang peneliti dapat dari situs *website* resmi Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) yang dipublikasi pada tanggal 12 Tahun 2019 yang menerangkan bahwa dalam sambutan Egusmen menyatakan dalam penerapan aplikasi Siskeudes sudah berjalan namun belum menjangkau semua Desa, karena jaringan listrik dan jaringan internet, dan juga Sumber Daya Manusia (SDM) yang kurang memadai juga menjadi kendala dalam menerapkan aplikasi Siskeudes. Sejalan dengan apa yang menjadi permasalahan pada Desa Bundar dalam menerapkan aplikasi Siskeudes saat ini yaitu jaringan internet dan kurangnya pelatihan. Oleh sebab itu agar dapat melihat bagaimana strategi pemerintah Desa Bundar dalam menerapkan aplikasi Siskeudes dalam pengelolaan keuangan desa serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan aplikasi Siskeudes, yang sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian ini. Sehingga untuk menjawab rumusan masalah tersebut Peneliti menggunakan pendekatan dari Fried R David.

Strategi pemerintah desa Bundar pada penerapan aplikasi sistem keuangan desa (SISKEUDES) dalam pengelolaan keuangan desa, yang dapat peneliti tangkap ialah faktor dari tahapan strategi agar dapat menerapkan aplikasi Siskeudes dengan melihat faktor-faktor didalam dan diluar yang tentunya akan berpengaruh pada penerapan aplikasi Siskeudes.

Berdasarkan dari hasil yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa permainan strategi yang dilakukan oleh pemerintah desa Bundar agar dapat menerapkan aplikasi Siskeudes untuk pengelolaan keuangan desa lebih berpusat pada kekuatan internal, kekuatan internal yang dimaksud ialah sumber daya manusia dari aparatur desa dalam menjalankan aplikasi Siskeudes. Berikut adalah contoh gambar ilustrasi dari tahapan memformulasikan hingga mengavaluasi



Gambar 9. Ilustrasi tahapan strategi

1. Tahapan memformulasikan Strategi

penerapan aplikasi Siskeudes oleh Pemerintah Desa Bundar tentu saja tidak terlepas dari kendala-kendala yang dihadapi dalam menerapkan aplikasi Siskeudes. Oleh sebab itu keberhasilan dalam menerapkan aplikasi Siskeudes tentu saja dari pengaruh bagaimana memformulasikan strategi dalam menerapkan aplikasi Siskeudes.

Tahapan memformulasikan merupakan tahapan awal untuk menentukan dan menetapkan arah untuk memungkinkan organisasi mencapai tujuan yang hendak di capai.

Dari hasil penelitian, dengan diperkuatnya dari hasil wawancara yang

menjelaskan bahwa dalam merumuskan strategi untuk menerapkan aplikasi Siskeudes, Pemerintah Desa Bundar memperhatikan visi dan misi, yangmana salah satu visi misi tersebut mewujudkan dan meningkatkan tata kelola pemerintahan desa Bundar yang baik, serta meningkatkan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat. Agar hasil atau kinerja mencerminkan pada hasil yang baik, yang berarti harus bertujuan kepada kepentingan masyarakat di desa.

Oleh sebab itu peneliti menemukan garis terang dari hasil penelitian yang menjelaskan pada tahapan memformulasikan strategi yaitu adalah;

- a). kesiapan dari pemerintah desa Bundar untuk menerima anjuran dari pemerintah agar terciptanya pengelolaan keuangan desa yang akuntabel dan transparan menyesuaikan Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 tentang pengelolaan keuangan desa.

- b). selain itu pada tahapan ini aparatur pemerintah desa Bundar agar dapat menjalankan aplikasi Siskeudes yaitu melakukan silaturahmi, yang dimaksud dengan silaturahmi adalah menjalin komunikasi antara Badan Permusyawaratan Desa (BPD), masyarakat, maupun dengan sesama aparatur desa. Karena pada saat penggunaan aplikasi siskeudes tentu saja memuat data umum untuk menyusun kegiatan-kegiatan didesa seperti pembangunan dan pemberdayaan masyarakat.

Menurut Colin Chery yang mendefinisikan komunikasi merupakan pembentukan satuan sosial yang terdiri dari individu-individu melalui penggunaan bahasa dan tanda. Mempunyai kebersamaan dalam peraturan-peraturan agar mencapai aktivitas pencapaian tujuan.

- c). selain itu dari hasil penelitian, masih pada tahapan memformulasikan strategi. Pemerintah desa Bundar, terkhususnya pada aparatur desa untuk bergerak mandiri, yang dimaksud dengan bergerak mandiri ialah berinisiatif agar dapat mengoprasikan aplikasi Siskeudes karena keterbatasan pemberian pelatihan kepada aparatur desa, akhirnya aparatur desa memanfaatkan teknologi internet. Seperti hasil wawancara yang menjelaskan bahwa aparatur desa terkhususnya pada aparatur untuk mengoprasikan aplikasi Siskeudes menggunakan situs *youtube* untuk menonton bagaimana langkah-langkah pengoprasian aplikasi Siskeudes dimulai dengan tahapan *input* maupun *output*.

Dari penjelasan diatas merupakan cara-cara yang dilakukan oleh aparatur desa Bundar agar sasaran untuk menerapkan aplikasi Siskeudes dapat terlaksana. Mengingat pemerintahan yang semakin berat dan kompleksnya tugas pemerintah desa, maka Kepala Desa beserta perangkat desa semakin dituntut memberikan hasil yang terbaik dalam menjalankan tugasnya. Dengan adanya sistem yang baik dalam mengelola keuangan desa diharapkan pemerintah desa Bundar mampu mandiri dalam menjalankan pemerintahannya. Seperti penjelasan diatas membuktikan bahwa pemerintah desa bundar berjalan cukup baik dalam pelaksanaan kebijakan penerapan aplikasi Siskeudes, dengan merumuskan cara-cara pada tahapan meformulasikan strategi yang telah diuraikan diatas menurut hasil penelitian ini.

Hal ini sejalan dengan teori dari Fried R David yang dikutip oleh Anam Miftakhul Huda dan Diana Elvianita Martanti (2018) yang berpusat pada

mengembangkan visi dan misi, mengidentifikasi peluang dan tantangan yang dihadapi organisasi dari perspektif eksternal, serta menentukan kelemahan dan kekuatan internal organisasi.

2. Tahapan Mengimplementasikan Strategi

Setelah melalui tahapan memformulasikan strategi, selanjutnya melakukan tahapan mengimplementasikan strategi. Yangmana tahapan ini merupakan hasil dari cara-cara yang dilakukan aparatur pemerintah desa Bundar pada tahapan memformulasikan strategi.

Hasil dari penelitian menjelaskan bahwa menjalin komunikasi yang baik antar Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan masyarakat serta sesama aparatur desa merupakan hal yang penting. Terlihat pada hasil wawancara yang menunjukkan bahwa aparatur pemerintah desa Bundar selalu berkordinasi dengan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dalam penetapan dan perubahan APBDes. Selain itu juga komunikasi anatara Kaur Keuangan, Sekretaris Desa, dan Kepala Desa terjalin dengan baik, karena penerapan aplikasi Siskeudes banyak berbagai unsur yang perlu diisi pada menu aplikasi Siskeudes. Selain itu aparatur desa Bundar juga tiap tahunnya melakukan kegiatan musyawarah desa (Musdes) untuk penganggaran RKPDes dan APBDes yang diikuti oleh masyarakat desa Bundar.

Pada tahapan mengimplementasikan strategi tentu harus memperhatikan sumber daya. Sumber daya yang dimaksud ialah seperti sumber daya manusia (SDM) agar dapat mengoperasikan aplikasi Siskeudes itu sendiri tentu harus betul-betul mengerti dan paham terhadap sistem pada aplikasi Siskeudes. Selain itu tentu saja harus ada sarana untuk mengoperasikan aplikasi Siskeudes, dan pada saat ini dikantor desa Bundar memiliki 1 (satu) computer/laptop yang memang diperuntukan untuk mengoperasikan aplikasi Siskeudes.

Dari hasil penelitian, peneliti menemukan garis terang yang menjelaskan bahwa aparatur pemerintah desa Bundar dalam menjalankan tugasnya sudah cukup baik, semua aparatur pemerintah desa Bundar paham dengan tugas dan fungsinya masing-masing. Terkhusus untuk mengoperasikan aplikasi Siskeudes yang memperlihatkan pada tahapan memformulasikan strategi aparatur pemerintah desa Bundar memilih langkah inisiatif untuk menggunakan internet sebagai metode tambahan selain dibekali pelatihan oleh pemerintah.

Pengoperasian aplikasi Siskeudes dilakukan oleh sekretaris desa dan dibantu oleh kaur keuangan, sebelum menginput kedalam sistem pada aplikasi, aparatur desa bundar yang bertugas akan membuat laporan-laporan terlebih dahulu dan akan diperiksa oleh kepala desa untuk dimintai persetujuan.

Hal ini menunjukkan dengan indikator teori pada tahap implementasi strategi yang berpusat pada menetapkan tujuan dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki agar strategi yang dirumuskan dapat di terapkan.

Selain itu, Peneliti menemukan benang merah, pada hasil wawancara, yang dapat disimpulkan bahwa terkait penerapan aplikasi Siskeudes dalam pelaksanaannya adalah Sekretaris Desa, padahal dari foto dekomendasi dijelaskan bahwa Bimtek yang diberikan menyangkut dengan Kepala Desa. Sedangkan menurut hasil wawancara menuturkan

jika yang lebih tau tentang aplikasi Siskeudes ini adalah Sekretaris dan kaur keuanga saja. Jika demikian dapat dikatakan bahwayang lebih memahami yaitu Sekretaris Desa dan lebih memiliki otoritas terkait aplikasi Siskeudes dalam pengelolaan keuangan desa baik itu dari segi sumber daya aparatur desa dan juga untuk memberi arahan serta mengkoordinasi tugas.

3. Mengevaluasi Strategi

Pada tahapan ini, merupakan tahapan akhir yang telah melalui tahapan memformulasikan, dan mengimplementasikan. Menurut Edwind yang dikutip oleh Ramayulis (2002) mengatakan bahwa evaluasi mengandung pengertian suatu tindakan atau proses dalam menentukan nilai sesuatu. Yang berarti bahwa fokus dari tahapan evaluasi strategi adalah, apakah pelaksanaan telah sesuai dan diikuti untuk mencapai keberhasilan.

Dari hasil penelitian menjelaskan bahwa Pemerintah Desa Bundar sudah mulai menerapkan aplikasi Siskeudes dalam pengelolaan keuangan desa sejak tahun 2016, sampai saat ini Pemerintah Desa Bundar sudah menggunakan versi 2.0

Jika dibandingkan sesudah dan sebelum menggunakan aplikasi Siskeudes tentu saja berbeda, hal ini terbukti dari hasil wawancara yang menjelaskan bahwa sebelum menggunakan aplikasi Siskeudes aparatur desa menggunakan metode lama seperti pencatatan secara manual dan menurut kesaksian dari seketaris bahwa berkas-berkas dokumen hasil pencatatan secara manual memang banyak dan takut nantinya sebagian dari berkas hilang atau rusak tentu saja akan memperhambat pada saat melakukan pelaporan keuangan desa. Berbeda dengan saat ini pemerintah desa Bundar yang sudah menggunakan aplikasi Siskeudes, menurut hasil wawancara yang menerangkan bahwa aparatur desa sangat terbantu sekali bahkan lebih praktis, serta lengkap dan terperinci pada sistem, jika dibandingkan dengan metode lama. Dari mulai pengimputan dan pelaporan seperti perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban.

Selain itu juga dampak positif dari adanya aplikasi Siskeudes membuat pemerintah desa Bundar lebih meningkatkan kinerja untuk dapat memberikan laporan keuangan yang lebih efektif dan efisien, yang membuktikan penerapan aplikasi Siskeudes oleh pemerintah desa Bundar juga berpengaruh terhadap kinerja pemerintah desa. Mengenai kesiapan pun, pemerintah desa Bundar dapat dikatakan cukup siap, karena dilihat dari sumber daya manusia (SDM) sudah cukup terpenuhi.

Hal ini sejalan dengan indikator pada teori terkait mengavaluasi strategi yang berfokus pada mengulang kembali faktor-faktor internal dan eksternal yang menjadi dasar untuk strategi saat ini, mengukur performa dan mengambil langkah korektif.

Pendukung dan penghambat strategi Pemerintah Desa Pada Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES)

Sesuai dengan apa yang telah dijelaskan pada bagian Bab sebelumnya. Terkait dengan hasil wawancara yang menunjukkan pada bagian pendukung strategi pemerintah desa pada penerapan aplikasi siskeudes dalam pengelolaan keuangan desa ialah sikap yang ditunjukkan oleh aparatur desa bundar yang positif, sikap positif yang dimaksud ialah semangat ataupun inisiatif yang ditunjukkan oleh

aparatur desa. Kerja sama dari aparatur desa, pemahaman pada setiap tugasnya masing-masing sudah baik. sebab jika dari aparatur pelaksana tidak saling mendukung maka akan menjadi sia-sia bagi pembuat kebijakan. Sebab sikap dari pelaksana akan sangat berpengaruh pada pelaksanaan program seperti apa yang telah ditunjukkan oleh aparatur desa Bundar. Selain itu pendukung dalam penerapan aplikasi Siskeudes ialah bekal pelatihan yang diberikan oleh pemerintah dan juga fasilitas berupa laptop yang memang khusus digunakan untuk pengoprasian aplikasi Siskeudes. Dilain itu juga ada penghambat strategi pemerintah desa pada penerapan aplikasi siskeudes dalam pengelolaan keuangan desa baik itu dari internal maupun dari eksternal sesuai dengan hasil wawancara pada Bab sebelumnya yaitu; kesulitan yang dihadapi oleh aparatur desa Bundar yaitu pada jaringan internet yang terkadang bagus dan terkadang juga susah, mengingat aplikasi Siskeudes merupakan aplikasi yang berbasis *online* tentu saja dalam pengoprasiaannya memerlukan jaringan internet. Kurangnya pemberian pelatihan apalagi jika saat *update* versi aplikasi yang tidak disertai dengan pelatihan akan susah, dikarena setiap tahunnya aplikasi Siskeudes akan selalu *update*

Dari kendala-kendala tersebut mungkin saja karena jumlah desa yang banyak, dan kondisi topografi di wilayah kabupaten Barito Selatan adalah sebagian besar dataran rendah dan pada sektor tengah mulai dijumpai perbukitan dari variasi landau sampai miring. Bisa saja ini menjadi salah satu penyebab sulitnya jaringan internet kewilayah Desa Bundar.

D. KESIMPULAN

Penerapan aplikasi Siskeudes didesa Bundar sudah berjalan cukup baik, bahkan penerapannya sudah mulai terlaksana pada tahun 2016, yang membuktikan bahwa cara-cara yang dilakukan oleh aparatur desa Bundar untuk membentuk suatu strategi agar dapat menerapkan aplikasi Siskeudes berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur.

berdasarkan teori dari Fried R David yang dikutip oleh Anam Miftakhul Huda dan Diana Elvianita Martanti (2018) dengan tiga pendekatan indikator yaitu;

1. Indikator memformulasikan strategi menunjukkan bahwa tujuan serta dukungan dari aparatur pemerintah desa, baik itu BPD dan masyarakat yang menunjukkan sikap positif untuk mendukung anjuran dari pemerintah agar dapat menerapkan aplikasi Siskeudes dalam pengelolaan keuangan desa. Dan tidak lupa juga upaya aparatur desa Bundar untuk selalu menjaga komunikasi antara BPD dan masyarakat cukup baik.
2. Indikator mengimplementasikan strategi menunjukkan bahwa saat ini Desa Bundar sudah menggunakan aplikasi Siskeudes versi 2.0 yang membuktikan bahwa dibalik kekurangan yang dihadapi oleh aparatur desa Bundar. Ada juga beberapa hal inisiatif yang diberikan oleh aparatur Desa Bundar dalam menghadapi kekurangan tersebut seperti memanfaatkan media sosial atau internet sebagai wadah untuk memahami lebih mendalam terkait mengoprasikan aplikasi Siskeudes
3. Indikator mengavaluasikan strategi, menunjukkan bahwa penerapan aplikasi Siskeudes yang telah dilakukan oleh pemerintah Desa Bundar sangat berpengaruh baik, terkhusus membantu aparatur Desa Bundar

dalam pelaporan keuangan desa yang sudah disesuaikan dengan prioritas desa, serta berlandaskan pada peraturan-peraturan yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Huda, Anam Miftakhul & Martanti, Diana Elvianita. (2018). Pengantar Manajemen Strategik. Jayapangus Press.
- Maleong, J Lexy. (2017). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. PT REMAJA ROSDAKARYA. Edisi Revisi.
- Maschab, Mashuri. 2013. Politik Pemerintahan Desa. Yogyakarta: Polgov.
- Rahim, H. Abd, Rahman & Radjab, Enny. (2016). Manajemen Strategi. Lembaga Perpustakaan dan Penerbit Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sedarmayanti. (2003). *Good Governance (Kepemerintahan yang baik) dalam rangka Otonomi Daerah*. Mandar Maju.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Wijaya, Candra & Rifa'I, Muhammad. (2016). Dasar-dasar Manajemen (Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien). Perdana Publishing.

Undang-Undang :

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa. (2014).
- Peraturan Menteri Keuangan nomor 93 tahun 2015 tentang Tata Cara Pengalokasian, Penyaluran, Penggunaan, Pemantauan, dan Evaluasi Dana Desa. (2015).
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014. Tentang Desa.

Internet :

- Mentri Keuangan, Sri Mulyani Indrawati. (2017). *Buku Saku Dana Desa*. Diakses hari Jum'at, tanggal 7 Mei 2021. Dari <http://www.kemenkeu.go.id>

Jurnal :

- Budio, Sesra. (2019). Strategi Manajemen Sekolah. Jurnal Menata. Volume 2, No 2.
- Juardi, Muhamad Sapril. Muclis, Mustakim dan Putri, Reski Amelia. (2018). Evaluasi Pengguna aplikasi SISKEUDES dalam upaya Peningkatan kualitas akuntabilitas Keuangan Desa (setudi pada desa Jenetallasa, Kec. palangga, Kab. Gowa). Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradab.
- Kusnendar, Aang. Kinerja Pemerintah Desa Dalam Pelayanan Publik (Di Desa Cijulang, Kecamatan Cijulang, Kabupaten Pengendaran).
- Rivan, Arif¹ & Maksum, Irfan Ridwan². (2019). Penerapan Sistem Keuangan Desa dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Administrasi Publik*. Volume 9, (2). <http://dx.doi.org/10.31289/jap.v9i2.2487>